

ANTESEDEN FINANCIAL LITERACY, USE OF FINANCIAL TECHNOLOGY

by Seri Suriani

Submission date: 27-Sep-2024 12:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2467018355

File name: SATPENGEMBANGAN_SUMBER_DAYA_MANUSIA_KEMENTERIAN_DALAM_NEGERI.pdf (672.11K)

Word count: 5794

Character count: 38299



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitاسbosowa.ac.id/index.php/jbm>



ANTESEDEN FINANCIAL LITERACY, USE OF FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN FINANCIAL BEHAVIOR PADA FINANCIAL SATISFACTION PNS MILENIAL DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEMENTERIAN DALAM NEGERI

Antecedents of Financial Literacy, Use of Financial Technology, And Financial Behavior On Financial Satisfaction of Millennial Civil Servants at The Human Resource Development Agency Ministry of Home Affairs

Andi Batari Ugi^{1*}, Thamrin Abduh², Seri Suriani²

¹Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*Email: andiathiya@gmail.com

Diterima: 22 Januari 2024/Disetujui: 30 Juni 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan sebagai variabel intervening terhadap kepuasan keuangan para generasi milenial yang berprofesi sebagai PNS pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan pengujian inferensial dengan *structural equation modelling* (SEM) dengan menggunakan piranti SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan PNS milenial (2) Literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan PNS milenial, dan (3) Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi baik literasi keuangan maupun penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan dalam meningkatkan kepuasan keuangan ASN Milenial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kepuasan Keuangan, PNS Milenial

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of Financial Literacy, Use of Financial Technology, and Financial Behavior as intervening variable on the financial satisfaction of millennials who work as civil servants at the Human Resources Development Agency of the Ministry of Home Affairs. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, and inferential testing with Structural Equation Modeling (SEM) using the SmartPLS tool. The research results showed that: (1) Financial Literacy, Use of Financial Technology, and Financial Behavior have a positive and significant effect on the financial satisfaction of millennial civil servants, (2) Financial Literacy and the Use of Financial Technology have a positive and significant effect on the financial behavior of millennial civil servants, and (3) Financial behavior has a positive and significant effect in mediating both financial literacy and the use of financial technology on the financial satisfaction of millennial civil servants at The Human Resources Development Agency of the Ministry of Home Affairs. In conclusion, this research highlights the importance of financial literacy, use of financial technology, and financial behavior to improve the financial satisfaction of millennial civil servants.

Keywords: Financial Literacy, Use of Financial Technology, Financial Behavior, Financial Satisfaction, Millennial Civil Servants



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai cara. Pemenuhan akan kebutuhan hidup tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kepuasan hidup. Adapun kepuasan hidup dapat didefinisikan sebagai kesejahteraan psikologis atau kepuasan terhadap kehidupan secara komprehensif (Santrock, 2012). Kepuasan hidup masyarakat sangat bergantung pada faktor pendapatan dan kondisi keuangannya. Hasil penelitian Adiati (2021) menyatakan bahwa jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran konsumtif, dan jumlah aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup.

Pendapatan per kapita juga turut serta menjadi indikator dalam mengukur indeks kebahagiaan pada suatu negara. Berdasarkan World Happiness Report 2023 (data.tempo.co), Indonesia menempati peringkat 84 dari 137 negara yang mengikuti penelitian dan menjadi peringkat ke 6 dari 10 negara di antara negara-negara Asia Tenggara (worldhappiness.report). Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa kondisi keuangan masyarakat Indonesia masih kurang memuaskan.

Dari berbagai jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Indonesia, Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi salah satu yang cukup diminati. Per 30 Juni 2023, jumlah ASN yang terdiri atas PNS dan PPPK mencapai 4.282.429 Orang (Bkn.go.id). Pendapatan PNS saat ini terdiri atas beberapa komponen mulai dari gaji pokok, tunjangan melekat, uang makan, dan tunjangan kinerja. Dengan berbagai komponen tersebut, seorang PNS harus mampu mengelola keuangannya dengan baik agar dapat mencapai kepuasan keuangan sebagaimana pendapat Adiputra (2021) bahwa tercapainya kepuasan secara finansial ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Kepuasan keuangan sendiri dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Kesadaran akan pengelolaan keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya tentang keuangan atau literasi keuangan dimana pengambilan keputusan keuangan yang tepat akan membawa individu untuk memperoleh kepuasan keuangan (Caronge et al., 2019) dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi (Madinga et al., 2022).

Perilaku keuangan yang tepat juga dapat meningkatkan kepuasan keuangan. Perilaku keuangan diantaranya seperti toleransi terhadap resiko, perilaku berbelanja, dan menabung untuk keadaan darurat dan masa pensiun secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan keuangan (Aboagye dan Jung, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan seorang individu maka potensi kepuasan keuangannya juga semakin meningkat.

Teknologi yang berkembang saat ini turut serta berperan dalam meningkatkan kepuasan keuangan individu. Farida et al., (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan financial technology (fintech) berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Fintech Indonesia dalam Annual Members Survey 2022/2023, sebanyak 42,7% responden mengindikasikan bahwa pengguna utama layanan fintech adalah individu dan sebanyak 70,8%

pengguna individu tersebut berada dalam rentang usia 26-35 tahun.

Variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan keuangan sebagaimana disebutkan diatas, telah banyak diuji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Jumlah ASN milenial saat ini telah mencapai presentase 50% dari jumlah total ASN Indonesia (bkn.go.id) dan saat ini, kecenderungan kehidupan generasi milenial semakin beragam, mulai dari cara membelanjakan barang dan melakukan petualangan (Villa & Dorsey, 2017 dalam Junita & Panjaitan, 2022) yang mengarah pada perilaku pemborosan (Junita & Panjaitan, 2022).

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 (Ali & Purwandi, 2017). Azizah (2020) menggambarkan bahwa terdapat stigma yang melekat pada generasi milenial yaitu boros, ketidakmampuan menabung, cenderung lebih senang berjalan-jalan, membeli teknologi keluaran terbaru, berkumpul, membeli barang bermerk, membeli kopi dengan harga mahal untuk keperluan sosial media dan masih banyak lagi. Hal inilah yang kemudian membuat milenial banyak melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif milenial seperti yang disebutkan diatas, mengakibatkan mereka cenderung gagal dalam mengelola keuangan.

Karakteristik keuangan generasi milenial diatas, mendorong peneliti untuk menguji kepuasan keuangan para generasi milenial yang berprofesi sebagai PNS melalui variabel literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan sebagai variabel intervening.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan sebagai variabel intervening terhadap kepuasan keuangan para generasi milenial yang berprofesi sebagai PNS pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian ilmiah yang bagian-bagian, fenomena beserta hubungannya diuraikan secara sistematis. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam dengan menggunakan model-model matematis.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu unit kerja eselon I Kementerian Dalam Negeri yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang terdiri atas 6 (enam) satuan kerja.

c. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PNS yang termasuk generasi milenial pada unit kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri sebanyak 250 Orang. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan minimal sampel sebanyak 154 Orang. Adapun jumlah responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah

sebanyak 162 Orang atau memenuhi kriteria jumlah sampel minimal.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendistribusian kuisioner melalui media *google form* yang memuat item-item pertanyaan tertutup dan terbuka serta dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang relevan dari dokumen-dokumen instansi.

e. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pendistribusian kuisioner kepada responden dan data sekunder melalui dokumen-dokumen instansi yang diteliti, dari hasil kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait.

f. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian inferensial dengan *structural equation modelling* (SEM) dengan menggunakan piranti lunak berupa SmartPLS versi 4.0. Evaluasi model dalam SEM PLS adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *convergent validity* berupa *outer loading* dan *Average variance extracted* (AVE) serta *discriminant validity* melalui uji *fornell & lacker*, *HTMT*, dan *Cross loading* (Hair et. al., 2017). Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* (CR) yang dapat disimpulkan bahwa konstruk reflektif reliabel apabila mendapatkan nilai $\geq 0,7$.

2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi untuk melihat pengaruh antara variabel. Tahapan evaluasi *inner model* adalah pengujian hipotesis dan mediasi dengan memperhatikan nilai *path coefficient* dan *p-values* memenuhi kriteria $< 0,05$ dan *t* hitung memenuhi kriteria $> 1,96$.

3) Evaluasi Kecocokan dan Keباikan Model

Terdiri atas *Q-Square* untuk memprediksi tingkat relevansi, evaluasi keseluruhan model dengan prosedur *Goodness of Fit*, *Standardize Root Mean Square Residual* (SRMR), dan *PLS Predict* untuk menjelaskan seberapa jauh daya prediksi model PLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Hasil Uji Validitas Konvergen

Ukuran validitas digambarkan dalam nilai *outer loading* atau *loading factor* dimana nilai *loading factor* diterima adalah $(LF) \geq 0,70$ dan ukuran *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$, (Hair et. al., 2017).

Variabel Literasi Keuangan (*financial literacy*) diukur oleh 6 item pengukuran dimana nilai *outer loading* adalah terletak antara 0,755 – 0,815. Item pengukuran yang paling tinggi mencerminkan pengukuran adalah X1a2 (0,815). Variabel Penggunaan Teknologi Keuangan (*use of financial technology*) diukur 9 oleh item pengukuran

dimana nilai *outer loading*] terletak antara 0,719 – 0,910. Item pengukuran yang paling tinggi mencerminkan pengukuran adalah X2b2 (0,910) dan X2b1 (0,883) dan X2a2 (0,881). Variabel Perilaku Keuangan (*financial behaviour*) diukur oleh 9 item pengukuran dimana nilai *outer loading* adalah terletak antara 0,752 – 0,805. Item pengukuran yang paling tinggi mencerminkan pengukuran adalah Ze2 (0,805) dan Zb1 (0,797). Adapun variabel Kepuasan Keuangan (*financial satisfaction*) diukur oleh 5 item pengukuran dimana nilai *outer loading* adalah terletak antara 0,798 – 0,837. Item pengukuran yang paling tinggi mencerminkan pengukuran adalah Y4 (0,837) dan Y5 (0,822).

Nilai AVE untuk variabel literasi keuangan (*financial literacy*) adalah 0,613 yang berarti besarnya variasi item pengukuran yang dikandung dalam variabel literasi keuangan sebesar 61,3% lebih besar dari minimum validitas konvergen yang diterima yaitu sebesar 0,50 atau 50%. Demikian dengan variabel lainnya yaitu Penggunaan Teknologi Keuangan sebesar 0,696, Perilaku Keuangan sebesar 0,604, dan Kepuasan Keuangan sebesar 0,664 juga mempunyai nilai AVE diatas 0,50 yang menunjukkan validitas konvergen yang diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item tersebut valid mencerminkan pengukuran variabel.

2) Validitas Diskriminan

Ukuran statistik untuk *discriminant validity* adalah kriteria *Fornell* dan *Lacker* (akar AVE > korelasi antara variabel), *Cross Loading* dan *HTMT* (*Heterotrait Monotrait Ratio*). Kriteria *Fornell* dan *Lacker* adalah suatu variabel mempunyai validitas diskriminan yang baik bila akar AVE variabel tersebut lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya (Hair et. al., 2017). Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan evaluasi validitas diskriminan untuk Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepuasan Keuangan dapat diterima karena akar AVE setiap variabel lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya.

Evaluasi kedua validitas diskriminan adalah *HTMT* dimana menurut Hair et. al., (2017) bahwa bila *HTMT* kurang dari 0,90 maka evaluasi validitas diskriminan diterima. Hasil estimasi menunjukkan seluruh pasangan variabel mempunyai *HTMT* kurang dari 0,90 sehingga evaluasi validitas diskriminan diterima. Variabel membagi varians kepada item pengukuran yang mengukurnya lebih tinggi dibandingkan membagi varians ke item pada variabel lainnya.

Evaluasi validitas diskriminan ketiga adalah *cross loading* yaitu evaluasi validitas diskriminan tingkat item pengukuran dimana evaluasi validitas diskriminan dapat diterima bila korelasi antara item dengan variabel yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan variabel lainnya (Hair. Et. al., 2017). Evaluasi item pengukuran/indikator secara keseluruhan menunjukkan bahwa item pengukuran berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya dan berkorelasi rendah dengan variabel lainnya. Hasil evaluasi validitas diskriminan dengan kriteria *cross loading* pada penelitian ini terpenuhi.

3) Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas variabel penelitian yang dilihat dari ukuran *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* (CR) $\geq 0,70$ (Hair et. al., 2017). Nilai *Cronbach's alpha* masing-masing variabel yaitu literasi keuangan adalah sebesar 0,874, penggunaan teknologi keuangan sebesar 0,944, perilaku keuangan sebesar 0,918, dan kepuasan keuangan sebesar 0,873. Adapun nilai *Composite Reliability* masing-masing variabel yaitu literasi keuangan adalah sebesar 0,879, penggunaan teknologi keuangan sebesar 0,949, perilaku keuangan sebesar 0,919, dan kepuasan keuangan sebesar 0,875.

Tingkat reliabilitas seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil yang memuaskan dimana nilai ukuran

statistik *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70. Hasil ini mengindikasikan bahwa konsistensi internal setiap item pengukuran yang mengukur seluruh variabel penelitian terpenuhi (reliabel). Variabel penelitian mempunyai item pengukuran yang reliabel dan dapat diandalkan dalam mengukur masing-masing variabel tersebut.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1) Pengaruh Langsung

Hasil evaluasi model struktural pengaruh langsung dapat dilihat pada pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values	Ket.
Financial Literacy -> Financial Satisfaction	0,182	0,186	0,070	2,590	0,010	Signifikan
Use of Financial Technology -> Financial Satisfaction	0,306	0,305	0,069	4,410	0,000	Signifikan
Financial Behavior -> Financial Satisfaction	0,377	0,376	0,070	5,349	0,000	Signifikan
Financial Literacy -> Financial Behavior	0,451	0,453	0,063	7,164	0,000	Signifikan
Use of Financial Technology -> Financial Behavior	0,398	0,399	0,063	6,356	0,000	Signifikan

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) terhadap Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*) dengan koefisien jalur sebesar 0,182 dan t statistik 2,590 > 1,96 atau p-value 0,010 < 0,05.
- b) Hipotesis kedua (H2) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel Penggunaan Teknologi Keuangan (*Use of Financial Technology*) terhadap Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*) dengan koefisien jalur sebesar 0,306 dan t statistik 4,410 > 1,96 atau p-value 0,000 < 0,05.
- c) Hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) terhadap Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*) dengan koefisien jalur sebesar 0,377 dan t statistik 5,349 > 1,96 atau p-value 0,000 < 0,05.

- d) Hipotesis keempat (H4) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) dengan koefisien jalur sebesar 0,451 dan t statistik 7,164 > 1,96 atau p-value 0,000 < 0,05.
- e) Hipotesis kelima (H5) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel Penggunaan Teknologi Keuangan (*Use of Financial Technology*) terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) dengan koefisien jalur sebesar 0,398 dan t statistik 6,356 > 1,96 atau p-value 0,000 < 0,05.

Secara umum, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel-variabel dalam model struktural tersebut, dan koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel eksogen akan meningkatkan variabel endogen.

2) Uji Mediasi (Pengaruh tidak Langsung)

Hasil evaluasi model struktural pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 2
Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values	Ket.
Financial Literacy -> Financial Behavior -> Financial Satisfaction	0,170	0,170	0,039	4,379	0,000	Signifikan
Use of Financial Technology -> Financial Behavior -> Financial Satisfaction	0,150	0,151	0,040	3,787	0,000	Signifikan

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian mediasi di atas maka diketahui beberapa hal sebagai berikut:

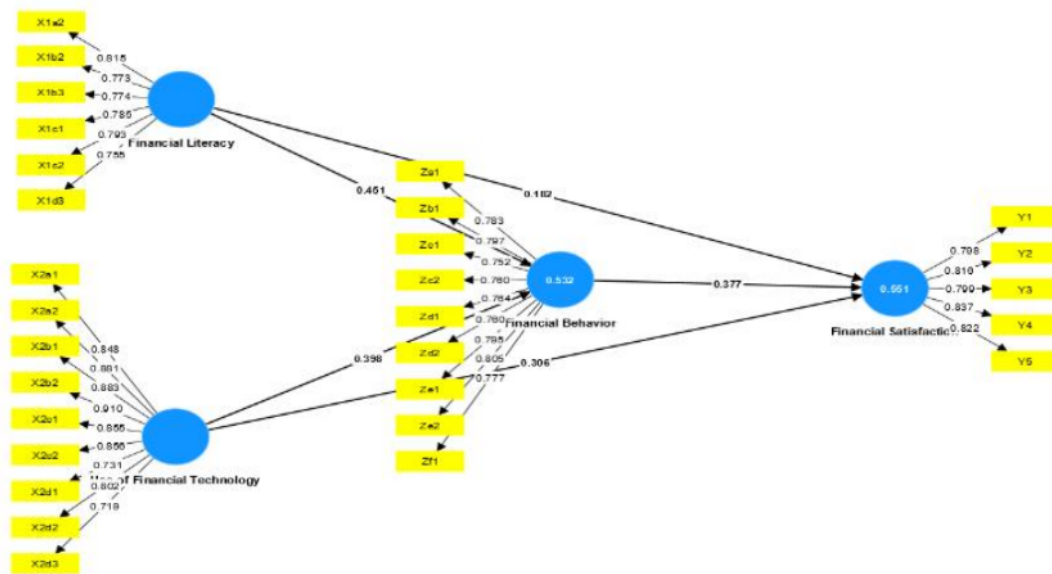
- a) Hipotesis keenam (H6) adalah perilaku keuangan (*Financial Behavior*) berperan

signifikan sebagai variabel mediasi yaitu variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) terhadap peningkatan Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*) dengan path coefficient mediasi 0,170 dan t statistik $4,379 > 1,96$ atau p-value $0,000 < 0,05$. Karena literasi keuangan (*Financial Literacy*) signifikan berpengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan pada hipotesis ketiga (H1) maka pengaruh mediasi perilaku keuangan (*Financial Behavior*) termasuk partial mediation (mediasi sebagian).

- b) Hipotesis ketujuh (H7) adalah perilaku keuangan (*Financial Behavior*) berperan signifikan sebagai variabel mediasi yaitu

variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung penggunaan teknologi keuangan (*Use of Financial Technology*) terhadap peningkatan kepuasan keuangan (*Financial Satisfaction*) dengan path coefficient mediasi 0,150 dan t statistik $3,787 > 1,96$ atau p-value $0,000 < 0,05$. Karena penggunaan teknologi keuangan (*Use of Financial Technology*) signifikan berpengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan pada hipotesis kedua (H2) maka pengaruh mediasi perilaku keuangan (*Financial Behavior*) termasuk partial mediation (mediasi sebagian).

Adapun gambaran diagram *loading factor* dan *koefisien jalur* yang diperoleh dari pengolahan data pada piranti SmartPLS 4.0 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram *Loading Factor* dan Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Variabel kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) lebih tinggi dipengaruhi oleh perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan nilai sebesar 0,377 dibandingkan literasi keuangan (*financial literacy*) dengan nilai sebesar 0,182, dan penggunaan teknologi keuangan (*use of financial technology*) dengan nilai sebesar 0,306. Adapun perilaku keuangan lebih tinggi dipengaruhi oleh literasi keuangan (*financial literacy*) dengan nilai sebesar 0,451 dibandingkan penggunaan teknologi keuangan (*use of financial technology*) dengan nilai sebesar 0,398 walaupun kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan. Variabel perilaku keuangan sangat penting berperan sebagai variabel mediasi atau intervening (*partial mediation*) yang mana menunjukkan hasil pengujian mediasi yang signifikan.

c. Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Ukuran *Q-square* menggambarkan ukuran akurasi prediksi. Kriteria nilai *Q-square* yaitu jika lebih besar dari 0 maka menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki *predictive relevance* terhadap variabel endogen yang dibangun. Nilai *Q-square* untuk kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*) masing-masing 0,354 dan 0,313 atau di atas nilai 0 sehingga dapat dinyatakan bahwa model mempunyai *predictive relevance* atau variabel eksogen pada penelitian ini mampu memprediksi variabel endogen dengan baik.

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) merupakan nilai untuk mengevaluasi ukuran fit model (kecocokan model) berupa perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model (Yamin, 2022). Dalam Hair et. al., (2021) nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok). Hasil

pengolahan data menunjukkan nilai SRMR model adalah 0,077 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan yang baik (good fit). Data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dalam model.

Goodness of Fit Index (GoF Index) merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model struktural. Menurut Wetzels et. al., (2009) dalam Yamin (2022), interpretasi nilai GoF indeks adalah nilai $\geq 0,1$ maka GoF rendah, nilai $\geq 0,25$ maka GoF medium dan nilai $\geq 0,36$ maka GoF tinggi. Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan nilai GoF model sebesar 0,591 yang termasuk kategori GoF tinggi, sehingga data empiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model pengukuran dengan tingkat kecocokan tinggi.

PLS predict bekerja sebagai bentuk validasi kekuatan uji prediksi PLS. Berdasarkan pengolahan seluruh item indikator variabel endogen yaitu Y1, Y2, ..., Y5 dan Za1, Za2, ..., Zfl mempunyai nilai RMSE model PLS lebih rendah dari model LM maka hal ini menunjukkan bahwa model PLS yang diajukan mempunyai kekuatan/daya prediksi tinggi (*high predictive power*).

d. Pengaruh literasi keuangan (financial literacy) terhadap kepuasan keuangan (financial satisfaction).

Hasil pengujian antara variabel literasi keuangan dan kepuasan keuangan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan kepuasan keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin besar literasi keuangan seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinannya untuk memperoleh kepuasan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri (2023), Ansar (2022), Adiputra (2021), dan Hasibuan et. al., (2017) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Hubungan kedua variabel tersebut sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau Goal Setting Theory (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa peningkatan kepuasan keuangan maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini meningkatkan literasi keuangannya. Pada penelitian ini, para PNS milenial telah memiliki literasi keuangan yang cukup memadai namun belum disertai dengan keterampilan dalam memanfaatkannya atau berada dalam kategori suff literate. Literasi keuangan terutama indikator Manajemen Keuangan Pribadi (personal finance), Pinjaman dan Tabungan (loans and saving) dan investasi (investment) telah dipahami dengan baik terbukti dari nilai rata-rata item pertanyaan yang cukup tinggi. Sehingga yang perlu ditingkatkan adalah indikator asuransi (insurance) dimana, para PNS milenial belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membedakan antara berbagai jenis asuransi yang ditawarkan dan ketentuan-ketentuan terkait

hak dan kewajiban yang melekat pada asuransi yang diambil.

e. Pengaruh penggunaan teknologi keuangan (use of financial technology) terhadap kepuasan keuangan (financial satisfaction).

Hasil pengujian antara variabel penggunaan teknologi keuangan dan kepuasan keuangan menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi keuangan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan kepuasan keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin besar penggunaan teknologi keuangan seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinannya untuk memperoleh kepuasan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Farida et. al., (2021) bahwa Penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Korelasi kedua variabel tersebut juga sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau Goal Setting Theory (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa peningkatan kepuasan keuangan maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini meningkatkan penggunaan teknologi keuangannya dengan bijak dan optimal. Pada penelitian ini, dimana seluruh respondennya merupakan pengguna layanan teknologi keuangan, PNS milenial diindikasikan telah memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam menggunakan teknologi keuangan. Penggunaan teknologi keuangan terutama indikator kemudahan (easiness), kecepatan alat (quickness of fintech tool), dan inovasi (innovation) telah dipahami dengan baik terbukti dari nilai rata-rata item pertanyaan yang cukup tinggi. Sehingga yang perlu ditingkatkan adalah indikator keamanan (security) yang berkaitan dengan keamanan memberikan informasi pribadi melalui teknologi keuangan, keamanan dalam mengakses akun teknologi keuangan, serta keamanan dalam mengirim informasi sensitif melalui transaksi keuangan online. Dalam hal ini PNS milenial harus menggunakan teknologi keuangan dengan optimal dengan memperhatikan keamanan terutama dalam memberikan informasi pribadi, akses akun, dan pengiriman informasi sensitif.

f. Pengaruh perilaku keuangan (financial behavior) terhadap kepuasan keuangan (financial satisfaction).

Hasil pengujian antara variabel perilaku keuangan dan kepuasan keuangan menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan kepuasan keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinannya untuk memperoleh kepuasan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Caronge et. al.,

(2019) dan Hasibuan et. al., (2017) bahwa Perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Korelasi kedua variabel tersebut juga sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau Goal Setting Theory (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa peningkatan kepuasan keuangan maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini meningkatkan perilaku keuangan yang baik. Pada penelitian ini, PNS milenial telah memiliki perilaku keuangan yang cukup baik. Perilaku keuangan terutama indikator membayar tagihan tepat waktu, menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga, menabung secara rutin, dan membandingkan harga antara toko dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian telah diimplementasikan dengan baik terbukti dari nilai rata-rata item pertanyaan yang cukup tinggi. Sehingga yang perlu ditingkatkan adalah indikator membuat anggaran belanja dan pengeluaran serta mencatat pengeluaran. Oleh sebab itu para PNS milenial harus meningkatkan proses perencanaan dan pencatatan keuangan secara mendetail dalam manajemen keuangannya.

g. Pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*).

Hasil pengujian antara variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin besar pula perilaku keuangannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Farida et. al., (2021) dimana literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan karena pada penelitian yang mereka lakukan, literasi keuangan hanya dipahami secara teori tanpa pengaplikasian secara nyata.

Korelasi kedua variabel tersebut juga sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau *Goal Setting Theory* (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa perilaku keuangan yang baik maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini meningkatkan literasi keuangannya. Peningkatan literasi keuangan akan mendorong seseorang untuk memperbaiki perilaku keuangannya menjadi lebih baik. Pada penelitian ini, indikator perilaku keuangan yaitu membuat anggaran belanja dan pengeluaran serta mencatat pengeluaran memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Oleh sebab itu, PNS milenial harus meningkatkan literasi keuangannya agar memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan dan mengerti akan pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan, sehingga melakukan perbaikan perencanaan dan melakukan pencatatan keuangan yang mendetail.

h. Pengaruh penggunaan teknologi keuangan (*use of financial technology*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*).

Hasil pengujian antara variabel penggunaan teknologi keuangan dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi keuangan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin optimal penggunaan teknologi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Farida et. al., (2021) dimana penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh pada perilaku keuangan.

Korelasi kedua variabel tersebut juga sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau Goal Setting Theory (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa perilaku keuangan yang baik maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangannya. Pengoptimalan penggunaan teknologi keuangan akan mendorong seseorang untuk memperbaiki perilaku keuangannya menjadi lebih baik pula. Pada penelitian ini, indikator perilaku keuangan yaitu membuat anggaran belanja dan pengeluaran serta mencatat pengeluaran memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. PNS milenial dapat memperbaiki perilaku keuangannya dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan yang tidak hanya sekedar menggunakannya untuk proses transaksi dan mengakses informasi saja, namun juga untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan dimana saja dan kapan saja dengan mudah dengan tetap mempertahankan keamanan informasi tersebut.

i. Pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) melalui perilaku keuangan (*financial behavior*).

Hasil pengujian antara variabel literasi keuangan dan kepuasan keuangan melalui variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki nilai positif dan signifikan dalam memediasi variabel literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang maka dapat meningkatkan pengaruh antara literasi keuangan terhadap kepuasan keuangannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri (2023) bahwa perilaku keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Farida et. al., (2021) karena pada penelitian mereka, dipengaruhi oleh tingkat pendapatan

dan gaya hidup dengan konsumsi yang tinggi oleh responden yang merupakan guru ekonomi.

Korelasi ketiga variabel tersebut juga sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau Goal Setting Theory (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa peningkatan kepuasan keuangan maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini meningkatkan perilaku keuangan yang baik sehingga mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Karena literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan, maka mediasi perilaku keuangan antara literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan termasuk partial mediation (mediasi sebagian). Dalam penelitian ini, PNS milenial telah memiliki literasi keuangan yang memadai disertai dengan perilaku keuangan yang baik. Namun agar dapat tercapai kepuasan keuangan, PNS milenial harus meningkatkan literasi keuangannya yang disertai dengan pengimplementasian berupa peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik. Dalam hal ini salah satunya, PNS milenial harus meningkatkan pemahamannya tentang asuransi serta perencanaan dan pencatatan keuangan, sehingga mereka dapat memilih dan menggunakan asuransi yang sesuai, serta melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan yang mendetail.

j. Pengaruh penggunaan teknologi keuangan (*use of financial technology*) terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) melalui perilaku keuangan (*financial behavior*).

Hasil pengujian antara variabel penggunaan teknologi keuangan dan kepuasan keuangan melalui variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki nilai positif dan signifikan dalam memediasi variabel penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang searah atau berbanding lurus dengan penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin besar pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangannya. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Farida et. al., (2021) karena pada penelitian mereka, perilaku keuangan tidak dapat memediasi penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian mereka, penggunaan teknologi keuangan tidak hanya memberikan efek yang positif, tapi juga efek negatif dimana responden menjadi mudah membeli barang secara online tanpa memperhatikan kemampuan keuangan mereka.

Korelasi ketiga variabel tersebut juga sesuai dengan grand theory penetapan tujuan atau Goal Setting Theory (GST) bahwa jika ingin mencapai tujuan berupa peningkatan kepuasan keuangan maka seseorang harus meningkatkan usahanya yang dalam hal ini meningkatkan perilaku keuangan yang baik sehingga mampu memediasi penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan

keuangan. Karena penggunaan teknologi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan, maka mediasi perilaku keuangan antara penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan termasuk partial mediation (mediasi sebagian). Dalam penelitian ini, PNS milenial telah memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam penggunaan teknologi keuangan yang disertai dengan perilaku keuangan yang baik. Namun agar dapat tercapai kepuasan keuangan, PNS milenial harus mengoptimalkan penggunaan teknologinya yang disertai dengan peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik. Dalam hal ini salah satunya, PNS milenial harus meningkatkan keamanan dan perencanaan serta pencatatan keuangan yang lebih baik, sehingga mereka mampu menggunakan teknologi keuangan untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan yang mendetail dengan mudah dimanapun dan kapanpun dengan tetap memperhatikan keamanan informasi tersebut dengan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan sensitif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) memiliki nilai positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Hal tersebut berarti semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin besar kepuasan keuangan yang akan diperoleh. Penggunaan teknologi keuangan (*use of financial technology*) memiliki nilai positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Hal tersebut berarti semakin besar penggunaan teknologi keuangan seseorang maka akan semakin besar pula kepuasan keuangan yang akan diperoleh. Perilaku keuangan (*financial behavior*) memiliki nilai positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Hal tersebut berarti semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin besar kepuasan keuangan yang akan diperoleh. Perilaku keuangan (*financial behavior*) memiliki nilai positif dan signifikan dalam memediasi variabel literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) PNS milenial pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin meningkatkan pula pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aboagye, J & Jung, J. Y. (2018). Debt Holding, Financial Behavior, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2), 208-217.

- Adiati, R. P. (2021). Kepuasan Hidup: Tinjauan dari Kondisi Keuangan dan Gaya Penggunaan Uang. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, Vol. 14 No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.40>.
- Adiputra, I. G. (2021). The Influence Financial Literacy, Financial Attitude, and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence from the Community in Jakarta in International Conference on Entrepreneurship (ICOEN), *KnE Social Sciences*, 636-654.
- Ali, H & Purwandi, L. (2017). *Milenial Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ansar, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Kepemilikan Hutang, Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Nasabah Bank Woori Saudara dan Bank Mandiri (Persero). Program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin, 2022.
- Asosiasi Fintech Indonesia (2023). Annual Member Survey 2022/2023 "Fintech Indonesia - Mantap Melangkah ke Arah Keberlanjutan dan Inklusi". Katadata Insight Center.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No.2.
- Caronge, et. al., (2019). Effects of Financial Attitudes, Financial Behavior, and Financial Literacy to Financial Satisfaction in Women Workers (Case Study of Female Lecturer at Andi Djemma Palopo University). *The International Conference on Accounting, Management, and Economics*, 1-13. <https://doi.org/10.4108/eai.25-10-2019.2295387>
- Deputi Bidang Sistem Informasi Kepegawaian BKN (2023). *Buku Statistik Aparatur Sipil Negara Semester I Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kepegawaian Negara.
- Farida et. al., (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 9(1)-86-95. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE.
- Hair et. al., (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.
- Hasibuan, et. al., (2017). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Economics and Business International Conference*, Vol. 46 No. 1. DOI: 10.2991/ebic-17.2018.79.
- Javier, F (2023). Indeks Kebahagiaan Indonesia Terendah Keempat Se-Asia Tenggara. *Data.tempo.co*. Diakses pada Oktober 26, 2023, from <https://data.tempo.co/data/1638/indeks-kebahagiaan-indonesia-terendah-keempat-se-asia-tenggara>.
- Junita, L. & Panjaitan, Y. (2022). Perbedaan Financial Behaviour antara Generasi Y dan Generasi Z. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 14(1), 22-33. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i1.3465>.
- Putri, R. S. E., (2023). Pengaruh Karakteristik Sosial-Ekonomi, Sifat-Sifat Kepribadian, dan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. Program Studi Magister Manajemen Universitas Esa Unggul, 2023.
- Santrock, J. W. (2012). *A topical approach to life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Yamin, S (2022). *Olah Data Statistik SmartPLS 3 SmartPLS4 AMOS STATA*, Cetakan Kedua. Depok: Dewangga Energi Internasional.

ANTESEDEN FINANCIAL LITERACY, USE OF FINANCIAL TECHNOLOGY

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ repository.unipasby.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off